

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman peserta didik terhadap pelajaran dipengaruhi oleh cara pengajar menyampaikan materi. Hal ini diungkapkan oleh Huda (2014, hlm. 6). Mengajar adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi di kelas atau lingkungan pembelajaran lainnya, dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Jika pengajar tidak mampu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, peserta didik tidak akan belajar dengan potensi penuh mereka. Perkembangan kognitif anak bahkan dapat ditingkatkan melalui kualitas pendidikan yang kita berikan.

Pada dasarnya, pengajar membantu peserta didik memperluas pengetahuan mereka dengan kehadirannya, selain fakta bahwa peserta didik belajar dari mereka. Penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik merupakan prasyarat bagi pendidik. Keberhasilan pembelajaran juga berkorelasi dengan metode pengajaran yang dipilih. Pendidikan yang efektif juga akan menghasilkan kompetensi yang meningkatkan potensi setiap peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan.

Keempat keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi-kompetensi ini saling berhubungan, terutama dalam mempelajari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

Informasi berikut mengenai pencapaian kompetensi lulusan bahasa Indonesia didasarkan pada Silabus Wajib Bahasa Indonesia dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:

“Kemampuan mendengar, membaca, melihat, berbicara, dan menulis menjadi fokus dalam pengembangan kompetensi lulusan program Bahasa Indonesia. Pengembangan kemampuan ini dilakukan melalui penggunaan materi tekstual. Dalam konteks ini, teks memiliki fungsi sosial dan berperan sebagai ekspresi tindakan sosial. Cara suatu tujuan sosial diungkapkan (dikenal sebagai

struktur retorisi), pilihan kata yang digunakan untuk mencapainya, dan tata bahasa yang mendukung komunikasi, semuanya berperan bersama dalam mencapai tujuan tersebut. Teks dalam bentuk tertulis, lisan, atau multimodal (teks yang menggabungkan bahasa dengan media komunikasi lainnya, seperti lisan, visual, atau audio, seperti yang terlihat dalam film atau presentasi komputer) dapat digunakan untuk melaksanakan tugas komunikasi.”

Setiap individu memanfaatkan bahasa sebagai sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Keempat komponen bahasa yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan harus dipelajari secara menyeluruh. Kurikulum Bahasa Indonesia sebelumnya menyatakan bahwa keempat kemampuan ini menjadi fokus utama dalam pengembangan kompetensi lulusan Bahasa Indonesia. Tarigan (2014, p. 1) juga menyampaikan informasi serupa, menyatakan bahwa terdapat empat keterampilan utama dalam berbahasa yang sering dimasukkan dalam kurikulum sekolah: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa ini saling terkait erat dan pada dasarnya merupakan bagian dari satu kesatuan kemampuan berbahasa. Ketika seseorang menguasai keempat keterampilan ini, ia dapat berbicara dengan jelas dan akurat. Tidak semua bakat ini muncul secara alami; sebaliknya, beberapa memerlukan pembelajaran khusus untuk mencapai kemahiran. Ada pandangan yang menyatakan bahwa seseorang yang kompeten dalam bahasa juga cenderung memiliki keterampilan berpikir yang baik, karena melatih keterampilan berbahasa juga mengajarkan seseorang untuk berpikir dengan lebih efektif.

Penelitian ini didukung oleh beberapa faktor, termasuk rendahnya tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar menulis materi kuliah, kurangnya antusiasme di kalangan peserta didik, dan tidak adanya kebiasaan menulis. Akibatnya, para pengajar mungkin memilih dan menggunakan media *wordwall*, yang merupakan alat pembelajaran yang lebih efisien, untuk membantu peserta didik menulis teks kuliah dengan lebih baik.

Keterampilan bahasa yang paling sulit dilakukan adalah menulis. Peserta didik masih kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan ini dengan baik dan benar. Pernyataan Nurhayatin (2020, hlm. 360) yang menyebutkan bahwa anak-anak kurang terlibat dalam pembelajaran menulis juga mendukung hal ini.

Faktanya, para akademisi harus terus-menerus menghadapi tantangan ini. Ini menunjukkan bahwa karena kurangnya minat terhadap tugas menulis, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan tersebut.

Banyak orang masih meremehkan kemampuan menulis dan menganggapnya sebagai keterampilan yang sederhana. Menurut Zainurrahman (2014, hlm. 2), "Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak disukai oleh semua orang, terutama dalam konteks penulisan akademis seperti esai, laporan penelitian, artikel ilmiah, dan sejenisnya." Menulis sering kali tidak disukai karena pada dasarnya, penulis kurang mendapatkan arahan dan pengalaman yang memadai. Selain itu, kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan dalam penelitian ilmiah membuat menulis secara ilmiah menjadi semakin menantang. Bagi beberapa orang, ini menjadi hambatan untuk menguasai keterampilan tersebut. Namun, dengan pengalaman dan latihan yang cukup, kemampuan menulis dapat diperbaiki.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis tingkatan SMA yang di dalamnya terdapat capaian pembelajaran pada kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum merdeka. Peserta didik diharapkan dapat menulis dengan rasional, kritis, dan kreatif tentang ide, pemikiran, perspektif, dan pengetahuan metakognitif untuk berbagai tujuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurhayatin (2024, hlm. 2), yang menyebutkan bahwa untuk merencanakan seluruh proses pembelajaran dan mencapai keterampilan yang diinginkan, pendidik dan peserta didik harus memahami kompetensi yang perlu dicapai. Konsep "Kebebasan Belajar," yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dijelajahi dalam kurikulum ini. Dalam konteks pendidikan, "kemandirian" merujuk pada kemampuan peserta didik untuk membuat keputusan tentang cara mereka belajar dan kebebasan lingkungan pendidikan untuk memilih metodenya sendiri.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka menerapkan metodologi pengajaran yang baru. Kurikulum merdeka memberikan prioritas utama pada fleksibilitas dan otonomi dalam pengajaran, baik untuk pendidik maupun peserta didik. Intinya, kurikulum merdeka mencakup pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran esensial, dan pembelajaran terdiferensiasi. Sekolah diberikan kebebasan dan otonomi untuk merancang proyek pembelajaran yang relevan dan

sesuai dengan lingkungan kelas mereka di bawah kurikulum merdeka.

Akan sulit menyusun kalimat jika seseorang kehilangan minat menulis, dan menuliskan pendapat sendiri bisa menjadi tantangan. Tarigan (2014) juga menyampaikan hal ini (hlm. 5). Penting untuk dipahami bahwa meskipun telah menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas, baik sebelum maupun saat menulis, seringkali kita masih kesulitan mencapai target utama yang telah ditetapkan. Meskipun belajar bahasa Indonesia melibatkan penulisan, peserta didik sering kali mengabaikan tugas menulis ini. Dalam konteks formal, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Menurut Zainurrahman (2014, hlm. 5), “Konteks formal, seperti korespondensi, artikel, laporan, penelitian, modul, instruksi, dan sebagainya, memiliki ‘struktur wajib’ yang tidak dapat diubah sembarangan.” Dengan demikian, pembelajaran menulis teks dalam suasana formal memerlukan pengorganisasian yang baik dan tidak sederhana. Diperlukan keterampilan untuk menyusun kata-kata dengan tepat saat menulis dokumen formal.

Penelitian terhadap teks ceramah mengikuti pedoman yang sama seperti penelitian teks formal lainnya. Pada dasarnya, teks ceramah berfungsi sebagai sumber daya yang bermanfaat, tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari dan situasi sosial, tetapi juga dalam membantu peserta didik memenuhi persyaratan kompetensi dasar. Peserta didik akan memanfaatkan teks ceramah untuk mengkomunikasikan berbagai aspirasi mereka. Biasanya, ceramah disampaikan dalam suasana formal atau pada acara-acara resmi.

Karena belum terbiasa menulis dalam suasana formal, peserta didik menghadapi tantangan saat membuat teks ceramah. Padahal, peserta didik kelas XI seharusnya sudah mampu menulis dalam konteks resmi. Menurut Winata dkk. (2018, p. 2), siswa SMA umumnya dapat menulis dengan bahasa formal, kalimat yang tersusun rapi, dan ejaan yang benar. Namun, tidak semua peserta didik mampu menulis dengan jelas dan ringkas sehingga mudah dipahami oleh pembaca, baik dari segi ejaan maupun gaya kalimat. Kesulitan dalam menulis dengan benar sering kali muncul jika seseorang tidak terbiasa menggunakan tata bahasa yang tepat. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini, dan jika diabaikan, norma-norma penulisan formal bisa terganggu.

Menulis teks ceramah adalah topik yang telah dikaji dalam penelitian

sebelumnya, salah satunya adalah penelitian oleh Saudara Ardion Pandu Winata. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dari 380 kalimat yang diperiksa, 209 (atau 55%) dianggap berhasil, sementara 171 (atau 45%) dinilai tidak efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam menyusun kalimat yang koheren.

Kemampuan peserta didik dalam menulis teks ceramah akan meningkat jika diberikan perhatian ekstra selama proses pembelajaran. Yasmin (2011, p. 69) menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Aspek-aspek seperti pengelolaan lingkungan belajar, peserta didik, kegiatan belajar, sumber belajar, materi pembelajaran, taktik pembelajaran, dan penilaian hanyalah beberapa topik yang dibahas dalam pengelolaan ini. Oleh karena itu, untuk menangani semua faktor tersebut dengan baik, pendidik perlu memilih materi pembelajaran yang tepat.

Media *Wordwall* digunakan dalam penelitian ini untuk membantu peserta didik menjadi penulis yang lebih baik. Alat ini dirancang khusus untuk mendukung proses pendidikan dan memungkinkan pendidik menilai kemajuan peserta didik dengan efisien. Melalui pemantauan ini, pendidik dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi peserta didik serta memprediksi masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Pemanfaatan materi yang berkaitan dengan pembuatan teks ceramah berdasarkan masalah dunia nyata merupakan area tumpang tindih antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian sebelumnya yang lebih pada bahasa yang digunakan dalam teks ceramah. Sementara itu, penelitian ini berupaya meningkatkan pembelajaran dalam menghasilkan teks ceramah dengan memanfaatkan media *Wordwall*. Sebagai hasilnya, penulis terinspirasi untuk melakukan studi lebih lanjut dengan menggunakan metodologi yang berbeda, yaitu media *Wordwall*.

Berdasarkan penjelasan dan kutipan di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media *Wordwall* pada Pembelajaran Menulis Teks Ceramah untuk Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.” Fakta dari wawancara dan survei

menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih sangat rendah. Oleh karena itu, diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran yang baru ini, peserta didik akan lebih termotivasi dan terjadi peningkatan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam penulisan teks ceramah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis telah menemukan judul yang sesuai dan tepat untuk penelitian ini. Identifikasi masalah yang muncul dari latar belakang bertujuan untuk memberikan ringkasan mengenai permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah identifikasi masalah yang dimaksud.

1. Pembelajaran harus mempengaruhi pemahaman peserta didik secara efektif. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan materi yang sesuai agar peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, mengingat rendahnya keterampilan menulis peserta didik, terutama dalam penulisan teks ceramah, serta kurangnya daya tarik media yang digunakan.
2. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang sering dianggap sulit karena banyak orang tidak menyukai aktivitas menulis.
3. Mengungkapkan pendapat melalui tulisan sering kali sulit dan seringkali hasilnya tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan.
4. Menulis dalam bahasa formal, terutama dalam konteks teks ceramah, sering kali menjadi tantangan yang sulit.

Bagian-bagian di atas memberikan gambaran umum mengenai masalah yang dihadapi penulis. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, penulis akan mencoba menerapkan media *Wordwall* dalam pembelajaran penulisan teks ceramah. Hal ini akan dibahas secara rinci pada bagian berikutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diharapkan bahwa pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang lebih kreatif dan eksploratif. Sehingga membuat peserta didik lebih gemar dalam keterampilan menulis.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah serangkaian isu yang relevan dengan penelitian, yang berasal dari keresahan yang dialami penulis. Rumusan masalah mencakup aspek-aspek yang akan diteliti oleh penulis. Dalam rumusan masalah, penulis akan menguraikan berbagai permasalahan yang muncul dari latar belakang masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat mengajukan rumusan masalah seperti berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran penulisan teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan menggunakan media *Wordwall* pada peserta didik kelas XI?
2. Mampukah peserta didik kelas XI menulis teks ceramah tentang permasalahan aktual sesuai dengan kriteria isi, struktur, dan kebahasaan teks ceramah dengan tepat?
3. Seberapa efektif penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran penulisan teks ceramah?
4. Adakah perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas XI yang menggunakan media *Wordwall* dalam pembelajaran penulisan teks ceramah tentang permasalahan aktual sebagai kelas eksperimen dan peserta didik yang menggunakan media bagan sebagai kelas kontrol?

Terkait dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu pembelajaran penulisan teks ceramah, pelaksanaan pembelajaran, penerapan media *Wordwall*, dan peningkatan hasil belajar. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji coba pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *Wordwall*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran penulisan teks ceramah dengan menggunakan media *Wordwall* pada peserta didik kelas XI.
2. Untuk menguji kemampuan peserta didik kelas XI dalam menulis teks ceramah mengenai permasalahan aktual, berdasarkan kriteria isi, struktur, dan kebahasaan dengan tepat.
3. Untuk mengukur efektivitas media *Wordwall* dalam pembelajaran penulisan teks ceramah bagi peserta didik kelas XI.
4. Untuk membandingkan kemampuan peserta didik kelas XI dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran penulisan teks ceramah dengan menggunakan media *Wordwall* sebagai kelas eksperimen dan media bagan sebagai kelas kontrol.

Tujuan-tujuan yang telah disebutkan di atas adalah sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembahasan dalam penelitian ini juga akan fokus pada isu-isu yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidikan di Indonesia, baik dari segi teoretis maupun praktis. Berikut adalah paparan mengenai manfaat penelitian tersebut.

1. Manfaat Teoretis

Dengan memberikan strategi pengajaran yang mutakhir, penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak positif pada bidang pendidikan. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan produk yang dapat mendukung proses pembelajaran dan menjadi sumber daya bagi pendidik dalam melaksanakan pengajaran. Di samping itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi ranah akademis dan ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memperluas pengalaman dan wawasan dengan mengembangkan solusi berupa media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penulis juga dapat melatih kemampuan dalam memecahkan masalah di bidang pendidikan dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis teks ceramah. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang segar dan inovatif.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi alternatif dan bahan evaluasi untuk proses pembelajaran di masa depan, terutama dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas, mendukung pemanfaatan teknologi, dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lanjut

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam pembelajaran penyampaian teks ceramah yang berfokus pada aspek kebahasaan dan non-kebahasaan pada peserta didik kelas XI, sehingga penelitian di masa depan dapat ditingkatkan.

e. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini merupakan kontribusi penulis dalam meningkatkan aktivitas kelas, yang berpotensi meningkatkan standar pengajaran di SMA Negeri 10 Bandung. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan serta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tentang manfaat penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk membawa perubahan positif, khususnya dalam dunia pendidikan. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis, tetapi juga memberikan manfaat bagi pendidik, peserta didik, dan pihak-pihak terkait lainnya.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk menyampaikan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Media *Wordwall* dalam Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Untuk Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1. Penerapan adalah tindakan mempraktikkan teori, metode, atau konsep tertentu untuk mencapai tujuan spesifik dan memenuhi kepentingan kelompok atau individu yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.
2. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung melalui tulisan, yang menyampaikan informasi atau pesan dari penulis kepada pembaca.

3. *Wordwall* adalah aplikasi yang memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan berbagai jenis game edukasi dan tema yang berbeda, membuat media pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan.
5. Teks ceramah adalah kegiatan berbicara di depan umum yang bersifat persuasif dan argumentatif, bertujuan untuk mengajak audiens melakukan tindakan positif dan seringkali membahas isu-isu aktual di sekitar kita.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran menulis teks ceramah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan menulis teks ceramah secara efektif.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk membangun kerangka skripsi yang menyeluruh, aspek metodologis penulisan skripsi melibatkan penjabaran isi setiap bab, proses penulisan, dan hubungan antar bab. Berikut adalah perancangan sistematika skripsi berjudul penerapan media *Wordwall* yaitu:

Bab I: Pengantar. Bab pertama ini berfungsi sebagai pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang penelitian, termasuk sejarah dan perbedaan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Di sini, penulis juga menguraikan definisi-definisi yang digunakan dalam penelitian, serta merinci rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, kerangka berpikir, dan definisi operasional.

Bab II: Teori dan Kerangka Konseptual. Bab kedua menyajikan kajian teoretis yang diambil dari sumber-sumber terpercaya dan memberikan perspektif yang mendalam terhadap topik yang diteliti. Untuk mendukung argumen yang dikemukakan, penulis menyertakan kutipan dan pandangan dari berbagai referensi. Kajian ini meliputi pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum, keterampilan menulis, teori-teori menulis teks ceramah, dan penerapan media *Wordwall*.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ketiga mencakup unsur-unsur persiapan

untuk penelitian lapangan, termasuk instrumen penelitian, partisipan, teknik penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Penulis akan menjelaskan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian lapangan dan mengumpulkan data yang akan dianalisis pada bab selanjutnya.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diikuti dengan pembahasan yang mencakup dua aspek utama, yaitu:

1. Proses pengolahan atau analisis data yang relevan dengan isu penelitian;
2. Pembahasan atau analisis hasil penelitian. Penulis akan mengolah data untuk memperoleh hasil penelitian. Setelah memperoleh hasil tersebut, penulis akan menarik kesimpulan mengenai keberhasilan penelitian.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa skripsi ini dirancang untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi yang akan dibahas. Diharapkan pembahasan yang disajikan dalam skripsi ini dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.